

MELEMAHNYA INTERNALISASI NILAI KARAKTER LOKAL DALAM PENDIDIKAN DI TENGAH ARUS GLOBALISASI BUDAYA

Nabil Aisar Abra¹, Abdullah Ali²

^{1,2}STIT Al-hilal Sigli

¹nabilaisar00@gmail.com, ²abdullahali69@gmail.com

ABSTRACT

Character building is a fundamental aspect of education; however, its implementation still faces various challenges, particularly in the context of cultural globalization. Normative and insufficiently contextualized character education makes character values difficult to internalize in students' behavior. This article aims to examine the implementation of character building based on local wisdom and the factors that influence its success in shaping students' attitudes and behaviors. This study employs a qualitative approach using the library research method. Data were collected by analyzing various literature sources, such as journal articles, books, and the results of previous studies related to the object of study. The findings indicate that the integration of local wisdom values into learning processes and school culture can strengthen students' character formation in a contextual and sustainable manner. The success of the implementation is influenced by educators' commitment, exemplary conduct, and support from the school environment and the community. These findings emphasize the importance of local wisdom as a strategic foundation in character education.

Keywords: character building, character education, local culture

ABSTRAK

Character building merupakan aspek fundamental dalam pendidikan, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya di tengah arus globalisasi budaya. Pendidikan karakter yang bersifat normatif dan kurang kontekstual menyebabkan nilai-nilai karakter sulit terinternalisasi dalam perilaku peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi character building berbasis kearifan lokal serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui menganalisis berbagai sumber pustaka, seperti artikel jurnal, buku, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran dan budaya sekolah mampu memperkuat pembentukan karakter peserta didik secara kontekstual dan berkelanjutan. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh komitmen pendidik, keteladanan, serta dukungan lingkungan

sekolah dan masyarakat. Temuan ini menegaskan pentingnya kearifan lokal sebagai basis strategis dalam pendidikan karakter.

Kata Kunci: *character building*, pendidikan karakter, budaya lokal

A. Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, pendidikan karakter menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan Indonesia. Namun, implementasi pendidikan karakter cenderung bersifat normatif, seragam, dan berorientasi pada nilai-nilai universal, tanpa diimbangi dengan penguatan kearifan lokal yang sesungguhnya hidup dan berkembang di tengah Masyarakat (M.Si, n.d.).

Di berbagai satuan pendidikan, nilai-nilai karakter sering diajarkan melalui slogan, tata tertib, atau materi pembelajaran formal, tetapi kurang terinternalisasi dalam perilaku nyata peserta didik (Ilmi, 2015). Fenomena ini diperparah oleh arus globalisasi dan budaya digital, yang membawa nilai individualisme, pragmatisme, dan budaya instan, sehingga menggeser nilai-nilai lokal seperti gotong royong, sopan santun, musyawarah, rasa malu (siri/haya), serta penghormatan terhadap adat dan lingkungan (I Wayn Tirta, n.d.). Generasi muda bangsa yang seharusnya menjadi tokoh

dibalik kemajuan bangsa justru muncul dengan perilaku kesehariannya yang mengesampingkan etika dan mora.(Oci, 2020)

Padahal, kearifan lokal merupakan sumber nilai karakter yang kontekstual, dekat dengan kehidupan peserta didik, dan diwariskan secara turun-temurun. Ketika pendidikan mengabaikan nilai-nilai lokal, maka proses pembentukan karakter menjadi tidak membumi, bersifat abstrak, dan sulit dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah utama yang muncul adalah belum optimalnya integrasi kearifan lokal dalam proses *character building*, baik pada level kurikulum, pembelajaran, maupun budaya sekolah (A. Hasanah, 2017). Kondisi ini menyebabkan pendidikan karakter kehilangan daya transformasinya dan tidak mampu menjadi benteng moral bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan sosial dan budaya modern.

Permasalahan utamanya terletak pada bagaimana kearifan lokal dapat diimplementasikan secara efektif dalam upaya membangun pendidikan karakter di sekolah (Irfan et al., 2021). Oleh sebab itu, diperlukan langkah revitalisasi terhadap budaya lokal yang relevan agar dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam penguatan pendidikan karakter.

Salah satu kelemahan pendidikan karakter selama ini adalah pendekatan yang bersifat universal dan normatif, tanpa mempertimbangkan konteks sosial dan budaya lokal (A. (Aan) Hasanah, 2012). Nilai-nilai karakter diajarkan secara abstrak dan terpisah dari realitas kehidupan peserta didik. Di sisi lain, globalisasi dan perkembangan teknologi digital membawa nilai-nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan budaya lokal, sehingga mempercepat tergerusnya nilai-nilai kearifan lokal (*Jurnal Sinektik*, n.d.).

Menurut Ihwani, dkk (2024), pendidikan karakter perlu dilaksanakan melalui pendekatan yang komprehensif dan holistik, mencakup seluruh aspek kehidupan peserta didik. Implementasinya dapat

dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidik, penguatan nilai secara berkelanjutan, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter berbasis budaya sejak usia dini akan membentuk fondasi yang kokoh bagi jati diri bangsa Indonesia di masa depan, sehingga arus globalisasi dapat dimanfaatkan secara positif untuk kemajuan bangsa (Ihwani et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi character building berbasis kearifan lokal dalam proses pendidikan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam membentuk karakter peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode *library research* dengan cara menelaah dan menganalisis berbagai sumber pustaka, seperti artikel jurnal, buku, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek kajian, disertai sumber-sumber lain yang relevan untuk mendukung penelitian ini (*Metodologi Penelitian*, 2023). Adapun analisis data dilakukan

melalui tahapan reduksi data, pengelompokan, penafsiran, hingga penarikan kesimpulan dalam penulisan karya ini. Melalui metode tersebut, penulis berupaya menyampaikan gagasan serta rekomendasi kepada generasi milenial agar senantiasa menjaga, mencintai, dan melestarikan kearifan lokal yang dimiliki melalui kehadiran tulisan ini (Moleong, 1989).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya perubahan sikap yang signifikan pada peserta didik ke arah yang lebih positif. Peserta didik memperlihatkan peningkatan dalam hal rasa tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian sosial, serta kemampuan bekerja sama dengan sesama. Nilai-nilai karakter tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan diinternalisasi karena dikaitkan langsung dengan tradisi, kebiasaan, dan realitas sosial budaya yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga pembelajaran terasa lebih kontekstual dan bermakna. Temuan penelitian dapat diuraikan ke dalam beberapa aspek berikut:

1. Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran

Nilai-nilai kearifan lokal diinternalisasikan ke dalam proses pembelajaran dengan cara mengaitkan materi ajar dengan budaya, adat istiadat, serta tradisi yang berkembang di lingkungan sekitar peserta didik. Dalam praktiknya, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi akademik semata, tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai seperti gotong royong, rasa tanggung jawab, kejujuran, sikap saling menghormati, serta kepedulian sosial ditransformasikan melalui contoh-contoh nyata dan kontekstual yang dekat dengan pengalaman hidup peserta didik sehari-hari (Lickona, 1992).

Pendekatan pembelajaran yang berbasis pada kearifan lokal ini menjadikan proses belajar lebih relevan dengan realitas sosial budaya peserta didik, sehingga materi pelajaran tidak terasa abstrak atau terlepas dari kehidupan mereka. Selain itu, peserta didik lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter karena disampaikan melalui situasi, kebiasaan, dan praktik

budaya yang sudah mereka kenal. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik secara utuh dan berkelanjutan.

2. Penguatan Budaya Sekolah Berbasis Nilai Lokal

Budaya sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan *character building*. Berbagai praktik yang diterapkan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti pembiasaan mengucapkan salam, kegiatan kerja bakti, penerapan musyawarah dalam setiap proses pengambilan keputusan, serta sikap saling menghormati antara peserta didik, guru, dan seluruh warga sekolah, menjadi sarana efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang bersumber dari kearifan lokal (Amir et al., 2025).

Budaya sekolah yang dibangun secara konsisten dan berkesinambungan mampu menciptakan iklim pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik (Ihwani et al., 2024b). Lingkungan sekolah yang sarat

dengan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap sesama mendorong peserta didik untuk mempraktikkan nilai karakter tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di Masyarakat (Amir et al., 2025). Dengan demikian, budaya sekolah tidak sekadar menjadi rutinitas formal, melainkan berfungsi sebagai fondasi utama dalam proses pembinaan karakter yang berkelanjutan dan berorientasi pada penguatan jati diri berbasis kearifan lokal.

3. Perubahan Sikap dan Perilaku Peserta Didik

Peserta didik memperlihatkan perkembangan perilaku yang positif setelah diterapkannya program *character building* yang berlandaskan kearifan lokal. Perubahan tersebut tampak dalam meningkatnya tingkat kedisiplinan, tumbuhnya rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar serta terhadap sesama, dan berkembangnya kemampuan bekerja sama dalam berbagai aktivitas (Asriati, 2012). Sikap-sikap tersebut tidak muncul secara instan, melainkan terbentuk melalui proses pembiasaan

dan keteladanan yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah (Nasir et al., 2025).

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan tidak hanya dipahami pada tataran kognitif atau sebatas pengetahuan, tetapi juga terinternalisasi dan diwujudkan dalam perilaku nyata. Hal ini tercermin dalam tindakan sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Asriati, 2012). Dengan demikian, penerapan *character building* berbasis kearifan lokal terbukti mampu membentuk sikap dan kepribadian peserta didik secara lebih utuh, sehingga mereka tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kepekaan sosial dan moral yang kuat sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Peran Guru dan Keteladanan

keteladanan guru merupakan salah satu faktor paling menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Guru yang mampu merefleksikan nilai-nilai kearifan lokal melalui sikap, tutur kata, dan perilaku sehari-hari terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan dan membentuk karakter peserta didik. Dalam hal ini, guru tidak hanya

berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur panutan yang secara langsung memberikan contoh konkret dalam penerapan nilai-nilai karakter (Suyanto & Jihad, 2013).

Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru memperkuat proses internalisasi nilai-nilai karakter karena peserta didik cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku yang mereka lihat setiap hari (Oci, 2020). Pembelajaran karakter menjadi lebih bermakna ketika nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan secara verbal atau normatif, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata. Dengan demikian, konsistensi guru dalam menampilkan perilaku yang mencerminkan kearifan lokal berkontribusi besar dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan dan autentik (Suyanto & Jihad, 2013).

Keberhasilan implementasi *character building* berbasis kearifan lokal ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung, di antaranya komitmen dan kesadaran pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter, keteladanan guru sebagai figur panutan, serta dukungan yang

kuat dari lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar (Suyanto & Jihad, 2013). Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi elemen penting dalam memperkuat proses pembentukan karakter peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan yang perlu mendapat perhatian, seperti masih terbatasnya pemahaman sebagian pendidik terhadap konsep dan nilai kearifan lokal, kurang optimalnya kebijakan institusional yang mendukung penerapan program tersebut, serta kuatnya pengaruh budaya global yang cenderung memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman, regulasi, dan strategi pendidikan agar nilai-nilai kearifan lokal tetap relevan dan mampu bersaing di tengah arus globalisasi.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa character building berbasis kearifan lokal memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan karakter yang bersifat umum dan terlepas dari konteks budaya. Kearifan lokal berfungsi sebagai medium

internalisasi nilai yang konkret dan bermakna bagi peserta didik.

Tantangan Globalisasi dan Relevansi Kearifan Lokal

Di tengah pesatnya arus globalisasi serta perkembangan budaya digital yang semakin masif, pelaksanaan pendidikan karakter yang berlandaskan kearifan lokal menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks (Jadidah et al., 2023). Masuknya nilai-nilai global yang cenderung menekankan individualisme, pragmatisme, dan orientasi pada kepentingan pribadi berpotensi melemahkan bahkan mengikis nilai-nilai lokal yang selama ini menjunjung tinggi kebersamaan, solidaritas, serta etika sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi ini menuntut dunia pendidikan untuk lebih selektif dan bijaksana dalam menyikapi pengaruh global yang masuk ke lingkungan peserta didik (Sabila et al., 2025).

Nilai-nilai lokal yang diwariskan secara turun-temurun terbukti mampu menjadi pedoman etis dalam menghadapi tantangan global, tanpa harus menolak kemajuan itu sendiri. Melalui pengintegrasian kearifan lokal ke dalam proses pendidikan, sekolah tidak hanya berperan dalam

membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, beretika, dan berkepribadian baik, tetapi juga menanamkan kesadaran akan jati diri budaya serta rasa tanggung jawab sosial sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa. Dengan demikian, pendidikan berbasis kearifan lokal menjadi sarana penting dalam menyiapkan generasi yang mampu bersaing secara global, namun tetap berakar kuat pada nilai-nilai budaya bangsa.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kajian pendidikan karakter dengan menegaskan urgensi penggunaan pendekatan kontekstual yang berakar pada budaya lokal. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa proses *character building* tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya di mana pendidikan itu berlangsung, karena nilai-nilai karakter tumbuh dan berkembang melalui interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitarnya (Susim et al., 2019). Oleh karena itu, pemahaman terhadap latar belakang budaya lokal menjadi landasan penting dalam merancang model

pendidikan karakter yang relevan dan bermakna.

Dengan demikian, *character building* berbasis kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai strategi pedagogis untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik, tetapi juga berperan sebagai sarana pelestarian budaya dan penguatan identitas bangsa. Di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, pendekatan ini menjadi upaya strategis dalam menjaga nilai-nilai luhur bangsa agar tetap hidup, relevan, dan mampu menjadi pedoman bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman.

Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter harus berangkat dari realitas sosial dan budaya peserta didik agar mampu membentuk perilaku yang berkelanjutan. Keteladanan guru dan konsistensi penerapan nilai dalam budaya sekolah menjadi kunci utama keberhasilan *character building* berbasis kearifan lokal.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang bersumber dari budaya lokal lebih mudah dipahami dan dipraktikkan oleh peserta didik karena dekat

dengan realitas kehidupan mereka. Keberhasilan implementasi character building berbasis kearifan lokal sangat dipengaruhi oleh komitmen pendidik dan pimpinan lembaga pendidikan, konsistensi budaya sekolah, serta dukungan lingkungan masyarakat. Sebaliknya, tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan pemahaman pendidik terhadap kearifan lokal, belum optimalnya kebijakan pendukung, serta pengaruh budaya global yang cenderung menggeser nilai-nilai lokal.

Dengan demikian, character building berbasis kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai strategi pendidikan karakter, tetapi juga sebagai upaya penguatan identitas budaya dan benteng moral peserta didik di tengah arus globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan, peningkatan kapasitas pendidik, serta integrasi kearifan lokal secara sistematis dalam kurikulum dan praktik pendidikan agar pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, J., Abdal, N. M., Fatimah, S.,
Dalle, A., & Burhamzah, R.
(2025). *Pendidikan Karakter*

*Berbasis Kearifan Lokal
sebagai Solusi Permasalahan
Sosial di Kalangan Remaja |
Jurnal Pengabdian
Masyarakat.*

[https://journal.unm.ac.id/index.
php/jpm/article/view/8504](https://journal.unm.ac.id/index.php/jpm/article/view/8504)

Asriati, N. (2012). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 3(2).
[https://doi.org/10.26418/j-
psh.v3i2.3663](https://doi.org/10.26418/j-psh.v3i2.3663)

Hasanah, A. (2017). Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Minoritas (Studi atas Kearifan Lokal Masyarakat Adat Suku Baduy Banten). *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 209–228.
[https://doi.org/10.24042/ajsk.v
12i1.637](https://doi.org/10.24042/ajsk.v12i1.637)

Hasanah, A. (Aan) (with Hasanah, A. (Aan)). (2012). *Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Minoritas (Studi Atas Kearifan Lokal Masyarakat Adat Suku Baduy Banten)*. Raden Intan State

- Islamic University. <https://www.neliti.com/publications/57046/pengembangan-pendidikan-karakter-berbasis-kearifan-lokal-pada-masyarakat-minoritas>
- I Wayan Tirta, I. P. W. (n.d.). *Penguatan Karakter Generasi Digital Native Ditengah Arus Globalisasi | Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. Retrieved January 7, 2026, from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/44949>
- Ihwani, N. N., Ayu, M. P., Rahma, D., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2024a). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi: *Jurnal Sinektik*, 7(2), 145–154. <https://doi.org/10.33061/js.v7i2.9156>
- Ihwani, N. N., Ayu, M. P., Rahma, D., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2024b). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi: *Jurnal Sinektik*, 7(2), 145–154. <https://doi.org/10.33061/js.v7i2.9156>
- Ilmi, D.-. (2015). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Ungkapan Bijak Minangkabau. *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies*, 1(1), 45–54. https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v1i1.7
- Irfan, Muh., Firmansyah, E., Nasruddin, N., & Setiyadi, M. W. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 244–251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.938>
- Jadidah, I. T., Alfarizi, M. R., Liza, L. L., Sapitri, W., & Khairunnisa, N. (2023). Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia). *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(2), 40–47. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v3i2.2136>
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools*

- Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam.
- Metodologi penelitian. (2023). PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
<http://repository.um.ac.id/5511/1/fullteks.pdf>
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya.
- M.Si, D. D. Y. R. (n.d.). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*. Indonesia Emas Group.
- Nasir, Sabir, R. I., Ulfa, A. Y., Imran, A., & Majid, A. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter di Sekolah: Tinjauan Literature Review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei), 3151–3168.
<https://doi.org/10.58230/27454312.2541>
- Oci, M. (2020). *Implementasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/65rkd>
- Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi: | Jurnal Sinektik*. (n.d.). Retrieved January 7, 2026, from <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sin/article/view/9156>
- Sabila, N., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2025). Pelestarian Nilai Budaya Melalui Pendidikan Di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(4), 7641–7651.
- Susim, N., Kaunang, M., & Singkoh, F. (2019). Sistem Pendidikan Berbasis Budaya Dalam Mempertahankan Identitas Di Tengah Arus Globalisasi Di Dinas Pendidikan Kabupaten Maybrat. *Jurnal Eksekutif*, 3(3).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/27079>
- Suyanto & Jihad, A. (2013). Menjadi Guru Profesional (Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global). *Jakarta: Esensi*.
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=12672538253965550225&hl=en&oi=scholar>